

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* yang merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sedangkan kata kerja, *stratego* yang berarti merencanakan (*to plan*).<sup>1</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Jadi strategi merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk juga penggunaan metode dan

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

<sup>2</sup>Darwiasyah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Diadit Media, 2009), 11.

pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Hamdani menyatakan strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh orang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Sedangkan Joni menyatakan bahwa strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana tindakan, taktik, atau cara yang didalamnya terdapat langkah-langkah dan prosedur untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>4</sup>

Sementara menurut Sanjaya strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan

---

18. <sup>3</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),

<sup>4</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 18.

untuk memperoleh kesuksesan/keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu siasat yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan memahami kesulitan belajar siswa. Sehingga guru dapat memilih strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dan Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **b. Pengertian Strategi *Guided Note Taking***

Dalam Bahasa Inggris strategi *guided note taking* diterjemahkan menjadi strategi catatan terbimbing. Kalimat *guided note taking* berisi 3 (tiga) kata yakni *guide*, *note* dan *taking*. Secara etimologi *guided* berasal dari kata *guide* sebagai kata benda yang berarti buku pedoman, pemandu, dan sebagai kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat yang

---

<sup>5</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 149.

berarti kendali. *Note* berarti catatan dan *taking* sebagai kata benda yang berasal dari *take* yang mempunyai arti pengambilan.<sup>6</sup>

Menurut Hisyam Zaini *guided note taking* adalah strategi seorang guru dengan menyiapkan suatu bagan, peta konsep, skema (*hand out*) sebagai media yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan strategi *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang diterapkan oleh guru mendapat perhatian yang serius dari peserta didik, terutama pada kelas yang jumlah peserta didiknya ukup banyak.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas bahwa strategi *guided note taking* tidak dapat dipisahkan dari metode ceramah, bahkan merupakan suatu strategi yang memberi bantuan agar penyajian metode ceramah dapat ditingkatkan menjadi pembelajaran aktif (*active learning*).

Sementara Silberman menyatakan bahwa strategi *guided note taking* merupakan strategi di mana guru menyediakan formulir atau lembar (*handout*) yang telah dipersiapkan untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar. Oleh karena itu Silberman mengelompokkan strategi ini ke dalam pembelajaran aktif pada kelas penuh (banyak) untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>John M. Eholts, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 283.

<sup>7</sup>Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ( Yogyakarta: CTSD, 2008), 32.

<sup>8</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning:101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 108.

Dari beberapa pengertian strategi *guided note taking* oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi *guided note taking* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang memungkinkan peserta berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Sekalipun didahului dengan ceramah, tetapi pada dasarnya peserta didik tidak hanya mendengar secara pasif, melainkan melakukan aktivitas belajar dengan membuat catatan-catatan penting dari sejumlah materi yang disajikan.

Strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk membangun *stock of knowledge* peserta didik salah satunya adalah strategi catatan terbimbing. Strategi catatan terbimbing dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.<sup>9</sup>

### **c. Langkah-langkah Strategi *Guided Note Taking***

Adapun langkah-langkah strategi *guided note taking* adalah :

- 1) Beri peserta didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan anda sampaikan dengan strategi catatan terbimbing.

---

<sup>9</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 124.

- 2) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang anda anggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- 3) Beberapa cara yang dapat dilakukan:
  - a) Berikan suatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan istilah atau defenisinya, seperti; ..... sebuah pakaian yang longgar untuk menutup seluruh tubuh perempuan kecuali muka dan kedua telapak tangan.
  - b) Kosongkan beberapa pertanyaan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pertanyaan; Menurut bahasa kata aurat dapat diartikan menjadi: Malu, ....., .....
  - c) Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf, seperti di bawah ini;  
Menurut bahasa aurat berarti malu, aib, dan buruk. Kata aurat berasal dari kata ..... yang artinya hilang perasaan. Menurut istilah dalam hukum Islam, aurat berarti .....
  - d) Dapat juga dibuat bahan ajar (*handout*) yang tercatat didalamnya topik-topik dari materi pelajaran anda. Beri tempat kosong yang cukup sehingga siswa dapat membuat catatan di dalamnya. Bentuk ini akan terlihat seperti ;  
Perintah menutup aurat bagi kaum perempuan pertama kali diperintahkan kepada istri-istri Nabi Muhammad SWT, yang telah tertera di dalam Al-Qur'an, dan berilah isi kandungan dari tiap ayatnya : QS. Al-Ahzab : 59 .....dan QS. An-Nur : 31.....
  - e) Bagikan bahan ajar (*handout*) yang anda buat kepada peserta didik. Jelaskan anda sengaja menghilangkan beberapa poin penting dalam handout dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan anda sampaikan.
  - f) Setelah selesai menyampaikan materi, minta peserta didik untuk membacakan hasil catatannya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ( Yogyakarta: CTSD, 2008), 32-34.

#### **d. Kelebihan Strategi *Guided Note Taking***

Pembelajaran strategi catatan terbimbing menyebutkan bahwa terdapat beberapa kelebihan strategi pembelajaran *guided note taking*, antara lain :

- 1) Pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- 2) Pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar.
- 4) Pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu.
- 5) Pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal tersebut jelas terlihat bahwa strategi *guided note taking* adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk memulai pembelajaran dan menghadirkan suasana belajar yang aktif sehingga siswa akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan materi yang berhubungan dengan kompetensi serta tujuan yang telah dirancang.

## **2. Aktivitas Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Aktivitas Belajar**

---

<sup>11</sup>Joko Daryanto, *Penerapan Strategi Guided Note Taking (GNT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi*, Vol. 3, No. 2, (Februari, 2015), 4.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktif adalah giat, bekerja dan berusaha, sedangkan aktivitas berarti keaktifan dan kegiatan.

Aktivitas yang dimaksud dalam proses pembelajaran adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia mengusahakan agar murid-muridnya aktif baik jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi antara keaktifan indera, keaktifan akal, keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi.<sup>12</sup>

Slameto menyatakan belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>13</sup> Jadi belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengarkan, bertanya, meniru, memperhatikan dan lain sebagainya.

Di dalam belajar diperlukan aktivitas. Terkait dengan hal tersebut, Sardiman menyatakan bahwa prinsip dari belajar adalah berbuat, "*learning by doing*". Berbuat yang dimaksudkan di sini adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku atau melakukan suatu

---

<sup>12</sup>Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1992), 74.

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), 2.

kegiatan.<sup>14</sup> Dave Meier mengemukakan bahwa belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar dan memanfaatkan indera siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar.<sup>15</sup> Jadi selama proses belajar siswa dituntut aktivitasnya untuk mendengarkan, memperhatikan dan memahami pelajaran yang diberikan guru.

Sardiman mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.<sup>16</sup> Semakin banyak aktivitas siswa dalam pembelajaran akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik pula. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan indikator adanya keinginan siswa untuk belajar baik secara fisik maupun mental spiritual.

Aktivitas belajar itu sendiri menurut Oemar Hamalik dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada

---

<sup>14</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 95.

<sup>15</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta, 2007), 74.

<sup>16</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengaja*, 100.

pembelajaran dalam situasi belajar mengajar.<sup>17</sup> Oleh sebab itu tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan bakat dan potensi yang ia miliki. Dalam hal ini, siswalah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Dari beberapa pengertian mengenai aktivitas dan belajar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar yaitu serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran baik bersifat fisik (jasmani) maupun psikis (mental) yang dapat membawa perubahan dalam dirinya, itu terjadi karena disebabkan dari hasil pengalaman dan latihan.

#### **b. Macam-macam Aktivitas Belajar**

Banyak macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah, tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazimnya terdapat di sekolah tradisional. Menurut Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sadirman terdapat 177 macam kegiatan siswa yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas psikis (jiwa), antara lain sebagai berikut :

- 1) *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan; gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.

---

<sup>17</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), 179

- 2) *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities* seperti mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, test, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, pata, diagram.
- 6) *Motor activities* yang termasuk didalamnya seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.<sup>18</sup>

Berdasarkan berbagai jenis aktivitas di atas, aktivitas-aktivitas tersebut tidaklah terpisah satu sama lain. Misalnya dalam setiap aktivitas motoris terkandung aktivitas mental disertai oleh perasaan tertentu dan seterusnya. Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam aktivitas tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar.

---

<sup>18</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 100-101.

Asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa karena:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh ranah pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat.
- 7) Pengajaran dilaksanakan secara realistis dan konkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kreatif.
- 8) Pengajaran disekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jadi jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

### **c. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif merupakan salah satu alternatif pilihan dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Dalam pembelajaran aktif, belajar terwujud dalam bentuk keaktifan siswa.

---

<sup>19</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 35.

Keaktifan yang dimaksud dapat mengambil bentuk yang beraneka ragam, misalnya mendengarkan (baik keterangan guru maupun dari sesama siswa), sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Kadar belajar siswa aktif dapat dilihat dari ciri-ciri yaitu :

- 1) Adanya keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan personal dalam proses belajar.
- 2) Adanya berbagai keaktifan siswa mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, dan berbagai kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsur kemandirian yang cukup tinggi.
- 3) Keterlibatan secara aktif oleh siswa dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras dan seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran.
- 4) Keterlibatan siswa dalam mengajukan prakarsa, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut.<sup>20</sup>

Jadi, pembelajaran aktif pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar serta aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu

---

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 173.

persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Nana Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni :

- 1) Stimulus belajar
- 2) Perhatian dan motivasi
- 3) Respon yang dipelajarinya
- 4) Penguatan
- 5) Pemakaian dan pindahan.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa diantaranya :

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa

---

<sup>21</sup>Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 62

- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Memberi umpan balik (feed back)
- 8) Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.<sup>22</sup>

Berdasarkan faktor-faktor di atas, jelas bahwa aktivitas belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung dari berbagai faktor yang salah satunya mencakup strategi mengajar yang digunakan guru. Strategi mengajar ini menyangkut bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran dan mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi mengajar merupakan implementasi yang digunakan guru di kelas. Untuk mendapatkan aktivitas belajar siswa yang baik, guru sebagai fasilitator harus menggunakan strategi pembelajaran tertentu agar siswa dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan pembelajaran berlangsung menyenangkan.

---

<sup>22</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gedung Persada Press Jakarta, 2007), 84.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elyaniar Delta SP (2013) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Guide Note Taking* (GNT) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika di kelas VIII SMP Colomadu”, dimuat di skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan Strategi Guided Note Taking (GNT) dinyatakan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Colomadu. Dilihat dari kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dari putaran I sampai putaran III. Putaran I sebanyak 15 siswa (46,9%), putaran II sebanyak 20 siswa (62,5%), dan putaran III sebanyak 25 siswa (78,1%).<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Elyaniar Delta SP, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Guide Note Taking (GNT) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika di kelas VIII SMP Colomadu*”, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 97-98.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eria Rahma Sulistyana (2013) dengan judul “Keefektifan Model *Guided Note Taking* terhadap Hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Islam Al-Fattah Semarang”, dimuat di skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang, 2013. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata kelas, siswa yang mendapatkan pembelajaran *Guided Note Taking* diperoleh rata-rata kelas yaitu 82,9 lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode konvensional, diperoleh rata-rata kelasnya 72,45. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Guided Note Taking* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional ditinjau dari ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal pada siswa kelas IV semester II SD Islam Al-Fattah Semarang.<sup>24</sup>

Setelah meninjau dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan yang akan dilakukan pada

---

<sup>24</sup>Eria Rahma Sulistyana, “*Keefektifan Model Guided Note Taking terhadap Hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Islam Al-Fattah*” (Semarang : IKIP PGRI Semarang, 2013), 65-69.

penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* yang diterapkan agar pembelajaran lebih inovatif dan kreatif, sehingga siswa akan menjadi aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajarannya. Beberapa perbedaan tersebut diantaranya terletak pada perbedaan variabel yang diteliti, perbedaan tempat dan tahun penelitian dan perbedaan yang terdapat pada maksud dan tujuan penelitian.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori di atas, bahwasannya penguasaan strategi pembelajaran benar-benar dibutuhkan dalam proses pembelajaran, kenapa karena keberhasilan pengajaran berasal dari bagaimana ketika seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran guru pada dasarnya selalu mengupayakan pengajaran yang terbaik untuk peserta didiknya. Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik membutuhkan kemampuan pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran active learning tipe *guided note taking* memiliki

dampak yang positif terhadap kegiatan pembelajaran, yakni dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran *guided note taking* menjadikan guru tidak lagi dominan dalam pembelajaran dan sebaliknya siswa yang banyak melakukan aktifitas belajar. Ini berarti bahwa penggunaan strategi pembelajaran *guided note taking* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan pendidik mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang baik dan optimal. Dan penerapan strategi pembelajaran *guided note taking* dapat menurunkan tingkat kejenuhan siswa SMAN 1 Ciomas kelas X MIPA-3. Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran *guided note taking* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

### Skema Berfikir

X1 (Strategi <i>Guided Note Taking</i> )	X2 (Metode Konvensional)
Y1 (Aktivitas Belajar Siswa)	Y2 (Aktivitas Belajar Siswa)

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>25</sup>

Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah suatu kesimpulan tetapi kesimpulan ini masih lemah sehingga harus diujikan kembali kebenarannya melalui penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_0 = 0$ , Tidak terdapat efektivitas yang signifikan antara penerapan strategi *guided note taking* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>25</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 63

2.  $H_1 \neq 0$ , Terdapat efektivitas yang signifikan penerapan strategi *guided note taking* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.